

PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE TALAQQI DI SMP IT BAITUL MUSLIM

Muhammad Ridwan
mr8532463@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam

Lampung

Received:	Revised:	Aproved:
15-02-2022	15-02-2022	15-02-2022

Abstract

This study aims to determine the process of learning tahfidz using the talaqqi method at SMP IT Baitul Muslim Way Jepara. This type of research is qualitative research. The research instruments used in this study were interviews and observations. Based on the research results obtained from interviews and observations, there are 3 stages in the tahfidz learning process using the talaqqi method at SMP IT Baitul Muslim Way Jepara, namely the planning stage, implementation stage and solving obstacles in implementation. The tahfidz learning process using the talaqqi method has the advantage that the teacher is more free to supervise the development of his students directly. In addition, children can see directly the movements of the educator's lips in pronouncing makhorijul letters because they are dealing directly. While the drawback of the talaqqi method is that it cannot be used classically because it is less effective. In addition, students will feel bored waiting for their turn to be tested by rote by the teacher because the teacher has to test individually.

Keywords: Tahfidz, Talaqqi Method

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi terdapat 3 tahapan dalam proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan penyelesaian kendala dalam pelaksanaan. Proses pembelajaran

tahfidz menggunakan metode talaqqi memiliki kelebihan yaitu guru lebih leluasa mengawasi perkembangan siswanya secara langsung. Selain itu, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung. Sedangkan kekurangan metode talaqqi yakni tidak dapat digunakan secara klasikal karena kurang efektif. Selain itu, siswa akan merasa bosan menunggu giliran untuk diuji hafalan oleh guru karena guru harus menguji secara individu.

Kata Kunci : Tahfidz, Metode Talaqqi

A. PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap orang yang beragama Islam. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman Allah SWT yang sempurna dan universal. sebuah lembaga pendidikan ikut bertanggung jawab dalam proses mendidik anak-anak sebagai peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, banyak sekolah-sekolah yang menyediakan fasilitas dalam mendukung para peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Diantara tugas yang memerlukan keseriusan yang sangat dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik adalah tugas mencari metode terbaik untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik, sebab mengajarkan Al-Qur'an (kepada mereka) merupakan salah satu pokok dalam ajaran Islam. ¹

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia, petunjuk (kitab hidayah) bagi orang-orang yang meyakini. Selain itu, Al-Qur'an juga sebagai penerangan dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.² Akan tetapi, untuk dapat memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, maka hal paling dasar adalah seorang muslim harus bisa membaca Al-Qur'an. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam, karena Al-Qur'an berisikan pelajaran, penerangan, petunjuk dan pedoman hidup yang mesti dipelajari dan dikaji, mesti

¹ Salma Nadhifa Asy-Syahida, *Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an*. Bandung :Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 2, April 2020

² Miftah Farid dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Pertama*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1989), h. 13.

dikenal dan dipahami, serta dihayati oleh setiap individu, khususnya umat Islam.³ Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian yang lebih terhadap Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah Swt. telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah Swt.

Kegiatan tahfidz ini meliputi baca tulis al-qur'an, menyetorkan hafalan, bimbingan secara individual untuk memberikan siraman rohani, dan pembiasaan kedalam pelaksanaan kegiatan tahfidz tersebut. Menghafal al-qur'an adalah simbol bagi umat islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh islam. Boleh jadi al-qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia dan tanpa diragukan lagi ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.

Menghafal merupakan aktivitas yang sangat erat kaitannya dengan kerja memori dalam otak. Oleh karena itu menghafal tidak hanya dihafal begitu saja, tetapi perlu disertai metode dalam menghafal. Metode yang digunakan dalam menghafal haruslah menggunakan metode yang tepat. Penggunaan metode yang tepat akan membuat suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa menjadi bersemangat dan mudah memahami materi yang disampaikan. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tahfidz untuk mempermudah siswa dalam menghafal adalah metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan cara menghafal al-qur'an yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan ayat al-qur'an yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal al-qur'an. Talaqqi juga dapat diartikan cara belajar menghafal al-qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-qur'an.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode talaqqi. Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan di SMP IT Baitul Muslim Way Jepara. Dengan judul "Proses Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Talaqqi Di SMP IT Baitul Muslim"

B. PEMBAHASAN

³ *Ibid.*, h. 105.

⁴ Hasan Bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi Saw Terhadap Anal-Anak*. Hal 20

1) Kajian Teori

a. Tahfidz Al-qur'an

1) Pengertian Tahfidz Al-qur'an

Tahfidz al-qur'an dalam bahasa arab berasal *hafidzo-yahfadzhu-hifzhon* yang berarti menghafal. Sedangkan al-qur'an juga merupakan bahasa arab yang artinya adalah bacaan atau yang dibaca. Secara istilah yang dimaksud dengan hifdzi al-qur'an adalah menghafal al-qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari surat al-fatihah hingga surat an-nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rosul terakhir dengan perantaraan malaikat jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada jalan mutawwatir.⁵

Dalam kegiatan tahfidz al-qur'an ini ada beberapa kunci suksesnya yaitu, harus niat karena allah swt, bersungguh-sungguh, rajin, ulet, giat, istiqomah, punya cita cita yang besar, sabar, mempunyai jadwal setoran dan murojaah setiap harinya dan harus seimbang, hafalan yang sudah di hafal di pakai dalam setiap sholat fardhu atau sunnah. Kita ketahui dengan kegiatan yang mulia ini dan penting ini dapat membuat otak sehat dan lebih baik.

Dalam menghafal al-qur'an ada yang mudah ada yang sulit pengalaman spesifiknya yang terinternalisasi dengan menghafal al-qur'an, adalah ketika memahami makna al-qur'an, selalu timbul rasa ingin lebih baik dan memperbaiki diri, agar sesuai dengan akhlak al-qur'an. Untuk menjaga hafalan tips nya adalah terus mengulang-ulang hafalan tersebut sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan.⁶

⁵ Mujahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta:Idea Press,2007),hlm. 74.

⁶ Mujadidul Islam Mafa, *Jalalludin Al-Akbar Keajaiban Kita Suci Al-qur'an* (Sidayu: Delta Prim Press, 2010), Hlm, 14

Menghafal al-qur'an adalah simbol bagi umat islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh islam. Boleh jadi al-qur'an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia dan tanpa diragukan lagi ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.⁷

Istilah tahfidz al-qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari al-qur'an dengan cara menghafalnya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya diluar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal al-qur'an telah dilakukan sejak al-qur'an diturunkan.

2) Hukum Menghafal Al-qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-qur'an adalah fardu kifayah apabila dianggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam As-suyuti dalam kitabnya, al-itqan mengatakan “ *Ketahuilah, sesungguhnya menghafal al-qur'an itu adalah fardu kifayah bagi umat.* ”(343:1).⁸

Menghafal sebagian surah al-qur'an seperti al-fatihah adalah fardu ain (wajib tiap-tiap muslim) hal ini mengingat tidak sah sholat seseorang tanpa membaca al-fatihah. Orang yang selesai menghafal al-qur'an atau baru menyelesaikan sebagian, maka hendaklah ia selalu mengulanginya supaya tidak lupa.

3) Cara Menghafal Al-qur'an

⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-qur'an* (Yogyakarta: Divapress: 2012), Hlm, 27.

⁸ Muhammad Syahputra, *Mudah Dan Praktis Menghafal Juz Amma Dan Asmaul Husna Metode Iqro*,(Surabaya: Quantum Media, 2015) Hlm.18.

Menghafal al-qur'an bagi anak merupakan pekerjaan yang sulit. Ada beberapa cara yang harus dipenuhi didalam menghafalnya. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Keinginan yang tulus pada diri anak untuk menghafal al-qur'an
2. Anak mempelajari aturan-aturan al-qur'an, membaca al-qur'an dibawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.
3. Anak terus bertekad dan memiliki keyakinan untuk menghafal al-qur'an tiap hari yaitu dengan menjadikan hafalan sebagian wirid harian.
4. Anak mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan disertai dengan kesinambungan.
5. Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya diniatkan demi mencari keridhaan allah swt bukan untuk mencari tujuan dunia.
6. Anak mengerjakan sesuatu yang ada didalam al-qur'an baik urusan kecil atau urusan besar dalam kehidupannya.
7. Anak harus memahami bahwa semakin ia mendalami al-qur'an maka semakin terbuka kesulitan dalam segala sesuatu dikehidupannya.
8. Anak harus menyadari bahwa al-qur'an mampu menuntunnya mencari kebahagiaan didunia dan diakhirat serta mencari keridhaan allah swt
9. Setiap permulaan sesuatu biasanya agak sulit dan menjenuhkan, namun dengan keimanan, kesabaran dan ketabahan niscaya kebaikan yang besar akan melingkupi anak. Bahwa dari setiap huruf yang anak baca, ia akan mendapatkan pahala dan ganjaran yang hanya diketahui oleh allah swt.⁹

⁹ Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-qur'an*,(Jakarta: Sabil, 2010) Hlm 13-16

b. Metode Talaqqi

1. Pengertian Metode Talaqqi

Pengertian talaqqi secara harfiah yaitu berasal dari bahasa arab *talaqqa-yatalaqq* yang artinya bertemu, berhadapan, menerima. Menurut istilah, talaqqi yaitu metode yang diajarkan oleh malaikat jibril kepada rosulullah saw. Talaqqi yaitu dapat diartikan sebagai pengajaran al-qur'an secara langsung yang dilakukan guru pada muridnya, sehingga dengan cara talaqqi inilah silsilah seorang guru menjadi jelas dan bersambung hingga sampai pada rasulullah saw.

Metode talaqqi merupakan cara menghafal al-qur'an yang dilakukan dengan mendengarkan bacaan ayat al-qur'an yang dibacakan oleh guru yang sudah hafal al-qur'an. Talaqqi artinya cara belajar menghafal al-qur'an secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca al-qur'an.¹⁰ Metode talaqqi merupakan metode menghafal dengan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang kepada anak.¹¹ Metode talaqqi yaitu metode menghafal al-qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.¹²

2. Tujuan Metode Talaqqi

Metode talaqqi memiliki manfaat dan tujuan dalam kegiatan menghafal. Diantara manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui hasil hafalan
- 2) Untuk memperoleh kemandirian ilmu
- 3) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dan hafalan
- 4) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya

¹⁰ Hasan Bin Ahmad Hasan Hammam, *Perilaku Nabi Saw Terhadap Anak-Anak*. Hal 20.

¹¹ Dina Y. Sulaeman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Qur'an*, (Depok; Pustaka Iman, 2007), H 23.

¹² Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), Hal 56.

- 5) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu
- 6) Agar bacaan al-qur'an benar dan tetap terjaga kebenarannya sampai hari kiamat.¹³

Manfaat dari metode ini yaitu untuk mengasah otak serta memori dan melatih anak menghafal. Selain itu juga untuk menjaga agar bacaan qur'an tetap terjaga kebenarannya.

3. Implementasi Metode Talaqqi

Metode talaqqi bermula dari peristiwa yang dialami oleh rasulullah saw dalam menerima ajaran dari Allah SWT melalui malaikat jibril. Dimana rasulullah langsung bertemu dengan malaikat jibril. Metode yang sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran tahfidz qur'an. Metode ini memiliki kualitas agar pembelajaran tahfidz berjalan sesuai target, maka setiap asatidz harus tau langkah-langkah dalam menerapkan suatu metode. Menurut al-makhtum dan Iryadi tahapan yang dilalui dalam metode talaqqi adalah sebagai berikut :

- 1) Ustadz membacakan ayat yang akan dihafal.
- 2) Santri mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru.
- 3) Santri menirukan cara membaca ayat yang sudah didengarkan sesuai dengan yang dibaca oleh ustadz.¹⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode talaqqi yaitu guru memberikan contoh cara membaca ayat yang akan dihafal, sementara siswa mendengarkan, kemudian menirukan seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki metode talaqqi pada umumnya yakni sebagai berikut:

1. Memulai maupun mengakhiri pembelajaran tepat pada waktunya

¹³ Khalid bin Abdul Karim al-Laahim, mengapa saya menghafal al-qur'an, (Solo: Daar An-Naba', 2008), hal 224.

¹⁴ Saied al-makhtum dan Yadi Iryadi, karantina hafal al-qur'an sebulan, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hal. 69

2. Pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru pada siswa
3. Guru pendamping tahfidz merupakan guru yang sudah hafal al-qur'an
4. Keseimbangan keaktifan guru dan siswa dalam menghafal al-qur'an
5. Guru membaca ayat menghafalkan di depan siswa, guna memberikan hafalan baru untuk siswa
6. Guru membacakan atau menghafal di depan siswa untuk membenarkan kesalahan dan untuk memperbaiki tajwid serta makrojul hurufnya
7. Hafalan yang masih belum sempurna akan dibenarkan langsung oleh guru
8. Ketetapan bacaan sesuai dengan hukum tajwid
9. Membaca dengan lancar, tartil, dan memahami ayat yang telah dihafalkan
10. Membuat target hafalan¹⁵

Proses penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran hafalan qur'an juga memiliki beberapa kelebihan maupun kekurangan, sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Talaqqi¹⁶
 - a) Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat
 - b) Pengawasan yang optimal dapat dilakukan guru secara langsung pada setiap siswa, baik dari segi bacaan maupun hafalan al-qur'an
 - c) Siswa akan merasa lebih didengarkan karena guru secara langsung mendengarkan dan menirukan bacaan bersama-sama sehingga hal tersebut akan memunculkan proses tanya jawab dari siswa akan suatu hal yang belum ia pahami. Pada saat itulah, guru dapat menjawab secara

¹⁵ Leni Dwi Haryani Dan Muhtar Arifi Sholeh, "efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan al-qur'an peserta didik di sd it ulul albab weleri", *TA'DIBUNA*, Vol.2 no. 2, 2019, hal. 49.

¹⁶ Arnai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Hal. 151.

langsung apa yang menjadi kesulitan siswa tersebut terkait hafalannya.

- d) Guru mengetahui dengan jelas kemampuan setiap siswanya dan target yang telah dicapai
- e) Setiap siswa yang pandai dan memiliki iq tinggi akan lebih cepat menghafal. Sedangkan, bagi siswa yang memiliki iq dibawah rata-rata, maka proses hafalannya pun akan berjalan cukup lama.

2) Kekurangan Metode Talaqqi

Metode talaqqi disamping memiliki banyak kelebihan, namun sekarang metode tersebut juga memiliki kekurangan. Berikut adalah beberapa kekurangan yang dimiliki oleh metode talaqqi, yaitu:¹⁷

- a) Metode ini kurang efisien jika dilakukan dengan siswa yang berjumlah banyak.
- b) Metode ini sedikit membuat siswa sedikit bosan karena siswa dituntut untuk sabar dalam menghafal, rajin, taat, dan disiplin.
- c) Adapaun beberapa siswa yang belum mampu memahami makna dari ayat yang telah dihafal.

2) Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan sebagai metode pengumpulan data, seperti pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain.¹⁸ Pendekatan kualitatif ini, semua data yang berupa kata-kata maupun tindakan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya selanjutnya ditelaah guna menemukan sebuah makna.

¹⁷ Ibid, hal 152

¹⁸ Patilima, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 91

Dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mencari atau pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Teknik pengumpulan data berisikan informasi kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data.¹⁹ Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

3) Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfidz Di SMP IT Baitul Muslim

Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan membuat jadwal pelaksanaan khususnya tahfidz al-qur'an. Pembelajaran tahfidz merupakan salah satu pelajaran unggulan yang ada di SMP IT Baitul Muslim, dalam pelaksanaannya dibuat target capaian minimal kelulusan 3 juz selama 3 tahun lalu dibagi menjadi beberapa semester. Pada kelas 7 di semester awal akan mempersiapkan tahsin untuk perbaikan bacaan al-qur'an selama satu semester. Kemudian semester kedua sampai semester keenam digunakan untuk menyelesaikan target hafalan minimum 3 juz. Namun bagi santri yang memiliki kemampuan lebih sangat diperbolehkan menghafal lebih dari 3 juz.²⁰

Berikut adalah Standar Pelaksanaan Pembelajaran (SPP) Tahsin Tahfihz Al Quran di SMP IT Baitul Muslim

- 1) Target Hafalan
 - a. Target hafalan adalah batas ideal banyaknya juz yang dihafal oleh peserta didik pada akhir tahun kelulusan. Yaitu sebanyak 63 halaman atau 3 juz yang terdiri dari juz 28, juz 29 dan juz 30.
 - b. Target hafalan menjadi salah satu instrumen penentu kelulusan siswa.

¹⁹ Surur, Agus Miftakus. (2017). *Formasi 4-1-5 Penakhluk Masalah (Studi Kasus: Penulisan Karya Tulis Ilmiah Proposal Skripsi STAIN Kediri 2017)*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan III, Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 105-113. Hlm.112

²⁰ Hasil wawancara ustadz Slamet Setiawan pada tanggal 20 april 2021 pukul 08.55

Alokasi target ideal peserta didik pada tiap jenjang

a. Kelas VII

Semester ganjil : Menghafal halaman 582 – 591 bagi yang sudah baik tahsinnya dan setoran binnadhar bagi yang sedang dalam tahap perbaikan tahsin.

Semester genap : Menghafal halaman 592 – 604 atau melanjutkan hafalan yang telah dicapai pada semester sebelumnya.

b. Kelas VIII

Semester ganjil : Menghafal halaman 562 – 571 atau melanjutkan hafalan yang telah dicapai pada semester sebelumnya.

Semester genap : Menghafal halaman 572 – 581 atau melanjutkan hafalan yang telah dicapai pada semester sebelumnya.

c. Kelas IX

Semester ganjil : Menghafal halaman 542 – 556 atau melanjutkan hafalan yang telah dicapai pada semester sebelumnya.

Semester genap : Menghafal halaman 557 – 561 atau melanjutkan hafalan yang telah dicapai pada semester sebelumnya

2) Pelaksanaan Dan Penilaian Pembelajaran TTQ

Standar Penilaian Tahsin. Tahsin dinilai dari tiga aspek, yaitu:

a. Kelancaran

Nilai kelancaran diukur dari seberapa lancar peserta didik mengucapkan rangkaian huruf dalam sebuah ayat, dengan rentang nilai 70 - 99.

b. Fashahah

Nilai fashahah diukur dari ketepatan dalam mengucapkan huruf hijaiyah dalam sebuah ayat yang dilafazhkan, dengan rentang nilai 70 - 99.

c. Tajwid

Nilai tajwid diukur dari konsistensi penerapan hukum tajwid pada sebuah ayat yang dilafazhkan, dengan rentang nilai 70 - 99.

d. Tabel Nilai

Kesalahan	Nilai
0	99
1	98
2	97
3	96
4	95
5	94
6	93
7	92
8	91
9	90
10	89
11-20	80
21-30	70

3) Standar Penilaian Tahfizh

- a. Siswa yang layak menghafal adalah siswa yang baik tahsinnya, dibuktikan dengan rekomendasi dari guru pengampu TTQ yang membimbing.
- b. Bagi siswa yang kemampuan membaca Al-qur'annya dinyatakan belum memenuhi standar, diwajibkan melakukan setor binnadhar terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk meminimalisir kesalahan dalam menghafal.

c. Nilai hafalan diukur dari kombinasi kelancaran dan penerapan hukum tajwid saat setoran, dengan rentang nilai 70 - 99.

d. Tabel Nilai

Kesalahan	Nilai
0	99
1	98
2	97
3	96
4	95
5	94
6	93
7	92
8	91
9	90
10	89
11-20	80
21-30	70

e. Teknis setor hafalan:

i. Setor hafalan wajib dimulai dari baris pertama setiap halaman.

ii. Siswa yang mencapai 5 halaman wajib menyetorkan halaman 1 – 5 dalam sekali majelis sebelum

melanjutkan menghafal halaman 6. Jika belum melalui proses ini guru pengampu TTQ berhak melarang siswa tersebut melanjutkan hafalan.

iii. Siswa yang tercapai 10 halaman wajib menyetorkan halaman 1 – 10 dalam sekali majelis sebelum melanjutkan menghafal halaman 11. Jika belum melalui proses ini guru pengampu TTQ berhak melarang siswa tersebut melanjutkan hafalan.

iv. Siswa yang tercapai 15 halaman wajib menyetorkan halaman 1 – 15 dalam sekali majelis sebelum melanjutkan menghafal halaman 16. Jika belum melalui proses ini guru pengampu TTQ berhak melarang siswa tersebut melanjutkan hafalan.

- v. Siswa yang tercapai 20 halaman wajib menyetorkan halaman 1 – 20 dalam sekali majelis sebelum melanjutkan menghafal juz berikutnya. Jika belum melalui proses ini guru pengampu TTQ berhak melarang siswa tersebut melanjutkan hafalan.
- vi. Siswa yang tercapai 3 juz (Full Day) / 5 juz (Boarding Reguler) wajib melakukan tasmi' terbuka dihadapan dewan penilai. Jika belum melalui proses ini guru pengampu TTQ berhak melarang siswa tersebut melanjutkan hafalan.
- f. Dewan penilai tasmi' 3 juz / 5 juz dan kelipatannya adalah guru pengampu TTQ, PJ Tahfizh, dan perwakilan dewan guru mapel umum yang ditunjuk.

Aturan Penilaian UTS, UAS, dan Sidang Taksis

a. Aturan UTS

Penilaian UTS dilaksanakan secara lisan dengan metode sambung ayat pada 5 halaman hafalan terakhir yang dicapai siswa dengan 5 pertanyaan. Jawaban masing-masing pertanyaan terdiri dari 5 - 7 baris.

Penskoran nilai UTS adalah sebagai berikut

$$skor = 20 - \sum b$$

Ket :

$\sum b$ = banyaknya bantuan

Nilai penskoran per satu pertanyaan

b. Aturan UAS

Penilaian UAS dilaksanakan secara lisan dengan metode setor seluruh hafalan pada 10 halaman terakhir yang dicapai siswa dalam 2 hari ujian.

Penskoran nilai UAS adalah sebagai berikut

$$skor = 100 - \sum b$$

Ket : $\sum b$ = banyaknya bantuan

Aturan Pengolahan Nilai Raport Umum

- a. Nilai raport umum diperoleh dari pengolahan 40% nilai raport khusus, 30% nilai UTS, dan 30% nilai UAS.
- b. KKM TTQ pada raport umum adalah 70 pada setiap jenjang kelas (7, 8, 9).

Aturan Pengolahan Nilai Raport Khusus

- a. Nilai raport khusus diperoleh dari database form input harian guru TTQ.
- b. Raport khusus dibuat oleh PJ Tahfizh atau asisten Waka. Kurikulum.
- c. KKM TTQ pada raport khusus adalah 70 pada setiap jenjang kelas (7, 8 9).

4) Sertifikat dan Reward Hafalan

- a. Sertifikat diberikan kepada siswa yang lulus tasmi' 1 juz dan kelipatannya dihadapan dewan penilai dengan disaksikan orang tua.
- b. Syarat mendapatkan sertifikat tahfizh:
 - Mendaftarkan diri untuk tasmi' 3 juz atau kelipatannya (Full Day) / 5 juz atau kelipatannya (Boarding Reguler).
 - Lulus penilaian dewan penilai.
 - Restu orang tua.
- c. Hafalan yang sudah lulus uji sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta didik kepada Allah. Oleh karena itu peserta didik wajib memurajaah secara mandiri dengan seimbang

5) Monitoring

- a. Peserta didik wajib membawa buku evaluasi setiap kali setor hafalan dan murajaah, baik di sekolah maupun asrama. Hafalan yang diakui oleh sekolah adalah hafalan yang tercatat pada buku evaluasi tersebut.
- b. Guru pengampu TTQ berkewajiban memastikan seluruh siswa binaannya melakukan proses KBM tahfizh dengan baik (menghafal + setoran) setiap kali tatap muka.
- c. Setiap siswa setoran, guru pengampu wajib mengisi form rekapitulasi capaian hafalan yang terdapat pada link form input tahfizh Al-qur'an.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di SMP IT Baitul Muslim

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP IT Baitul Muslim menggunakan model talaqqi. Talaqqi secara bahasa berarti bertemu langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi mengajarkan al-qur'an. Suatu metode mengajarkan al-qur'an secara langsung merupakan metode talaqqi, artinya pengajaran al-qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. Setiap metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari metode ini yaitu guru lebih leluasa mengawasi perkembangan siswanya secara langsung. Selain itu, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung. Sedangkan kekurangan metode talaqqi yakni tidak dapat digunakan secara klasikal karena kurang efektif. Selain itu, siswa akan merasa bosan menunggu giliran untuk diuji hafalan oleh guru karena guru harus menguji secara individu. Adapun langkah- langkah metode talaqqi yaitu guru memberikan contoh cara membaca ayat yang akan

dihafal, sementara siswa mendengarkan, kemudian menirukan seperti yang telah dicontohkan oleh guru.²¹

Satu guru membimbing 1-20 orang agar lebih efektif dalam pelaksanaannya karena pembelajaran tahfidz ini tidak bisa diajarkan model classical oleh karena itu, harus diajarkan model talaqqi agar dapat menyesuaikan kondisi siswa karena kemampuan siswa berbeda-beda ada yang kurang ada yang lebih. Jika ada yang menggunakan model clasiccal dan disamakan semua maka yang memiliki kemampuan kurang bisa tertinggal.

Bagi siswa boarding diberikan waktu pada pagi setelah sholat subuh dan malam setelah sholat magrib. Bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalan 1 juz maka akan dilaksanakan uji publik atau tasmi' dihadapan pembimbing kelompok hafalan atau halaqah dan teman-teman satu kelompok hafalan, sebagai bukti bahwa hafalan satu juz tersebut benar-benar hafal. Setelah dinyatakan lulus satu juz tersebut diperkenankan untuk melanjutkan ke juz berikutnya.²²

3. Kendala Pelaksanaan Di SMP IT Baitul Muslim

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an di SMP IT Baitul Muslim yaitu, kemampuan siswa yang tidak merata, ada siswa yang berkemampuan tinggi ada yang berkemampuan rendah. Jadi adanya kemampuan siswa yang beragam ini maka penanganannya harus juga beragam. Kendala kedua yaitu, tidak semua siswa memiliki semangat yang sama ada siswa yang memiliki kemampuan hafalan yang tinggi namun memiliki semangat yang rendah sehingga hal ini

²¹ Widyasari, R. (2018). *Pembelajaran Tahfizul Quran Dengan Metode Talaqqi Pada Santri Kelas I'dadi Di Kuttah Tahfizul Quran Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

²² Hasil wawancara ustadz slamet setiawan pada tanggal 20 april 2021 pukul 08.55

mempengaruhi target hafalan yang rendah. Kendala-kendala tersebut yang dapat mempengaruhi target minimum hafalan siswa tidak tercapai.²³

C. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMP IT Baitul Muslim menggunakan metode talaqqi yaitu suatu metode mengajarkan al-qur'an secara langsung. Jadi satu siswa menghadap ke guru tahfidz dengan mengikuti arahan mulai dari gerak bibir, nada dengan seksama. Kelebihan dari metode ini yaitu guru lebih leluasa mengawasi perkembangan siswanya secara langsung. Selain itu, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung. Sedangkan kekurangan metode talaqqi yakni tidak dapat digunakan secara klasikal karena kurang efektif. Selain itu, siswa akan merasa bosan menunggu giliran untuk diuji hafalan oleh guru karena guru harus menguji secara individu. Adapun kendala dalam menghafal adalah kurangnya motivasi dari diri sendiri, guru, teman, kemampuan yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan Untuk Anak Bisa Menghafal Al-qur'an*,(Jakarta: Sabil, 2010)
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-qur'an* (Yogyakarta: Divapress: 2012)
- Al-Warisy, Iskandar. (2012). *Pemikiran Islam Ilmiah Menjawab Tantangan Zaman*. Surabaya: Yayasan Al-Kahfi
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Madrasah Upaya Mengembangkan Dari Teori Keaksi*(Malang: Uin Maliki Press, 2010)
- Azizy, A. Qodri. (2002). *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan; Pandai Dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Dale f f eichkelman, *al-qur'an sains dan ilmu sosial*(yohyakarta: eksis offset 2010),
- Dojosantoso, *Unsur Religius Dalam Sastra* (Semarang: Aneka Ilmu, 1998)
- Hasil wawancara ustadz Slamet Setiawan pada tanggal 20 april 2021 pukul 08.55

²³ Hasil wawancara ustadz slamet setiawan pada tanggal 20 april 2021 pukul 08.55

- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Press, 2016)
- Mangunwijaya, *Sastra Dan Religius* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982)
- Miftah Farid dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Pertama*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1989)
- Muhammad Syahputra, *Mudah Dan Praktis Menghafal Juz Amma Dan Asmaul Husna Metode Iqro*, (Surabaya: Quantum Media, 2015)
- Mujadidul Islam Mafa, *Jalalludin Al-Akbar Keajaiban Kita Suci Al-qur'an* (Sidayu: Delta Prim Press, 2010)
- Mujahid, *Strategi Menghafal Al-qur'an 10 Bulan Khatam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007)
- Patilima, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Salma Nadhifa Asy-Syahida, *Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an*. Bandung :Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 4, Nomor 2, April 2020
- Surur, Agus Miftakus. (2017). *Formasi 4-1-5 Penakhluk Masalah (Studi Kasus: Penulisan Karya Tulis Ilmiah Proposal Skripsi STAIN Kediri 2017)*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan III, Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Widyasari, R. (2018). *Pembelajaran Tahfizul Quran Dengan Metode Talaqqi Pada Santri Kelas I'dadi Di Kuttah Tahfizul Quran Al-Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta